

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Society 5.0* atau bisa kita sebut dengan era 5.0 memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan akuntansi. Pada era ini profesi akuntansi perlu melakukan revolusi yang di mana untuk meningkatkan keterampilannya, khususnya pada bidang teknologi informasi dan cara penggunaan perangkat lunak. Transformasi ini juga menuntut akuntan harus beradaptasi dengan kemajuan digital yang sangat cepat dan mengimplementasikan teknologi ke dalam perannya (Hafizhoh & Nurlia, 2023).

Kehadiran dari perkembangan teknologi di era *society 5.0* sistem informasi akuntansi muncul. Semakin banyaknya persaingan bisnis, maka penggunaan dengan sistem manual tidak bisa lagi digunakan. Selain itu keadaan ekonomi yang terus berkembang mendorong perusahaan untuk mengembangkan praktik akuntansi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman (Penatari *et al.*, 2020). Artinya dengan hadirnya sistem informasi akuntansi telah membuka era baru dalam perkembangan ekonomi.

Sistem informasi akuntansi berguna memungkinkan manajemen suatu perusahaan memperoleh informasi terkini. Sistem informasi akuntansi berasal dari gabungan berbagai kapasitas yang diorganisir untuk mengolah data *financial* dan informasi lainnya agar mendapatkan data yang berguna dan bisa dipergunakan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan. Kapasitas itu bisa mencakup sumber daya manusia ataupun peralatan (Farika & Ni'am, 2023).

Selain sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dalam perusahaan juga merupakan hal yang penting agar operasional di dalam perusahaan bisa berjalan dengan baik. Implementasi pengendalian internal dalam perusahaan dapat menilai seberapa jauh efektivitas dan efisiensi dari seluruh kegiatan yang berlangsung. Jika dalam perusahaan pengendalian internalnya lemah, maka kemungkinan terjadi kesalahan akan semakin besar pula (Ayu *et al.*, 2023).

Setiap perusahaan memiliki pengendalian internal yang berfungsi sebagai prosedur dalam menjalankan perannya sendiri. Pengendalian internal adalah sistem yang terintegrasi, di mana setiap komponen saling terkait dan mendukung satu sama lain. Perusahaan yang baik tidak memberikan suatu jaminan tanpa sebuah kepastian. Secara umum, semakin kuat sistem pengendalian internalnya akan memperbaiki kecakapan kerja yang kurang optimal menjadi lebih baik (Anastasia *et al.*, 2022).

Perkembangan yang terjadi pada era 5.0 ini mengakibatkan semakin banyak sumber bagi munculnya berbagai kecurangan (*fraud*) (Batubara, 2020). Masyarakat akan selalu menganggap kecurangan merupakan hal yang negatif. *Fraud* juga menyebabkan kerugian pada entitas baik pada sektor publik maupun sektor swasta. Tindakan dari *fraud* sendiri akan selalu diawasi oleh perusahaan publik maupun swasta (Elisabeth & Simajuntak, 2020).

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan dijalankan oleh pribadi ataupun pihak yang lain agar mendapat keuntungan dan kewajiban yang menyebabkan kerugian keuangan dan bukan keuangan kepada pihak lain (Wijayanti & Setyawan, 2023). Menurut ACFE (*Assosiation of Certifed Fraud Examiners*) (2024) *fraud* merupakan kegiatan yang dilakukan agar semakin memperkaya diri sendiri dengan melakukan tindakan penyalahgunaan jabatan dan wewenang untuk sumber daya atau set perusahaan yang disalahgunakan.

ACFE (*Assosiation of Certifed Fraud Examiners*) menyatakan bahwa ada 1.921 kasus dari 138 negara dan wilayah yang menyebabkan kerugian 3,1 milyar dollars. Menurut ACFE (*Assosiation of Certifed Fraud Examiners*) dalam *Report to The Nation 2023* yang diterbitkan pada tahun 2024 Indonesia menjadi negara tertinggi ketiga kasus *fraud* pada wilayah asia pasifik. Terjadi 25 kasus *fraud* di Indonesia berdasarkan kuisisioner *Global Fraud* ACFE (*Assosiation of Certifed Fraud Examiners*) 2023. Data diatas menunjukkan bahwa kasus *fraud* di Indonesia masih perlu diperhatikan.

Kasus *fraud* yang paling banyak menyebabkan kerugian di Indonesia adalah korupsi. Berdasarkan *Corruption Perception Index* (CPI) pada tahun 2023 Indonesia mendapatkan skor 34 dari skala 0-100, di mana Indonesia

menempatkan posisi ke 65 terburuk dari 180 negara yang dinilai. Selain itu menurut *Indonesia Corruption Watch* (ICW) tahun 2023 merekam ada 791 kasus korupsi dengan jumlah tersangka 1.695. Hasil diatas menunjukkan bahwa Indonesia masih menjadi negara terkorup yang masih belum bisa mengatasi pencegahan *fraud* sehingga belum menurunkan peringkat urutan negara terkorup di dunia (Azizah & Erinoss, 2022).

PT. Sang Hyang Seri merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak pada bidang pertanian, khususnya dalam persediaan benih. Sebelum melakukan *merger* dengan PT Pertani tahun 2021, PT Sang Hyang Seri Regional I ini berpusat di Sukamandi Subang dengan nama Pamanoekean dan Tjiasemlanden Lands (P&T Lands). Berdasarkan PP. No 22, 5 Mei tahun 1971 dan PP No. 44/1985 Sang Hyang Seri mendapatkan status baru sebagai perum. Setelah terbitnya Peraturan Pemerintah (PP 18/1995) Perum Sang Hyang Seri berubah menjadi Persero dengan pusat bisnis benih pertanian.

Implementasi sistem informasi akuntansi mengambil peran krusial atas meningkatkan keberhasilan dan tepat guna bagi operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat mencegah terjadinya kecurangan sejak dini (Sunaryo, 2019). Dalam hal ini, pengembangan sistem menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menggantikan sistem lama yang kurang optimal dengan sistem yang baru menjadi lebih efisien. Proses pengembangan sistem (*system development*) mencakup perancangan ulang sistem secara menyeluruh atau penyempurnaan terhadap sistem yang sudah ada (Melasari & Sukeksi, 2021).

Hasil dari wawancara dengan salah satu pegawai PT. Sang Hyang Seri sudah mengimplementasikan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang dipakai pada perusahaan yaitu ERP (*Enterprise Resource Planning*). ERP (*Enterprise Resource Planning*) merupakan sistem operasi yang dipakai untuk mengelola berbagai bisnis dalam perusahaan. ERP (*Enterprise Resource Planning*) ini dapat menampilkan dan mengetahui berbagai informasi tentang perencanaan, data keuangan dan persediaan perusahaan.

Kelebihan dari sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam PT. Sang Hyang Seri ini sudah menggunakan data internet, semua pencatatan sudah dilakukan secara *real time*. Namun pencatatan data pelanggan sendiri belum terpenuhi, sehingga banyak piutang jatuh tempo yang tidak terpantau dengan baik. Piutang yang lebih dari jatuh tempo tersebut membuat perusahaan mengalami masalah dalam penagihan.

Selain sistem informasi akuntansi, adanya pengendalian internal yang berguna juga bisa mengurangi kemungkinan terjadinya fraud (Melasari & Sukesi, 2021). Pengendalian internal merupakan serangkaian pedoman dan tata cara yang dirancang agar dapat mengamankan aset dalam perusahaan dari potensi disalahgunakan oleh pihak lain, memastikan keakuratan informasi akuntansi yang tersedia, dan juga menjamin peraturan hukum dan aturan manajemen telah dipenuhi sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Swatan *et al.*, 2022). Apabila tingkat pengendalian internal di perusahaan sudah terstruktur rapi, maka keinginan untuk melakukan tindakan *fraud* akan semakin kecil (Akbar & Arza, 2023). Sebaliknya, jika pengendalian internal di perusahaan tidak berfungsi dengan baik, maka kemungkinan karyawan melakukan fraud akan semakin tinggi.

Namun dalam PT. Sang Hyang Seri sendiri dalam pengendalian internal masih belum efektif dilaksanakan. Pada Januari 2024 hingga Juni 2024 terjadi penurunan jumlah fisik persediaan benih yang ada di gudang. Hal tersebut tidak sesuai dengan catatan yang ada di dalam sistem akuntansi. Selain itu untuk pengawasan di dalam gudang hanya sebatas memasang CCTV dan tidak ada pengawasan langsung.

*Fraud* terjadi juga dalam PT Sang Hyang Seri di Kantor Regional I pada tahun 2017. Kejaksaan Agung menduga adanya kasus korupsi penggunaan Kredit Modal Kerja (KMK) Kantor Regional I PT Sang Hyang Seri (Persero) Sukamadi, Jawa Barat pada 2012-2013. Kasus ini bermula dari PT. sang Hyang Seri menerima Kredit Modal Kerja dari Bank BRI dan Bank BNI sebagai pertambahan modal kerja usaha pembenihan tanaman pangan dan pengadaan pupuk.

Sayangnya dana tersebut tidak digunakan sebagaimana mestinya, anggaran tersebut dimanipulasi agar tampak seperti hasil produksi Kantor Regional I PT. Sang Hyang Seri. Nyatanya produksi tersebut tidak ada buktinya, dana tersebut justru dialirkan ke berbagai cabang Kantor Regional I PT. Sang Hyang Seri lalu dikembalikan ke rekening CMS (*Cash Management System*) milik Kantor Pusat PT. Sang Hyang Seri. Hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mencatat kerugian yang ditimbulkan dari korupsi penggunaan Kredit Modal Kerja (KMK) ini mencapai 65 milyar (Antara, 2018).

Agar mencegah terjadinya kasus yang serupa di masa yang mendatang, maka perlu melakukan pencegahan terhadap *fraud*. Pencegahan ini dilaksanakan agar *fraud* yang terjadi tidak akan terulang kembali, sehingga tujuan dalam organisasi akan tercapai dan reputasi perusahaan akan menjadi lebih baik. Upaya untuk mengatasi dan mencegah terjadinya *fraud* dengan cara mengendalikan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang baik (Ferdiani, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti (2020) mengungkapkan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*. Namun, temuan tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Loliyani & Anwar (2020), Fadillah & Supriatna (2022), serta Damayanti dan Nugroho (2024), yang mengungkapkan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Pohan (2024), Nugroho & Adhaniwati (2022), serta Puspita *et al.*, (2021) menunjukkan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Namun, temuan tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kivaayatul Akhyaar *et al.*, (2022), yang mengungkapkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di PT. Sang Hyang Seri Kantor Regional I Subang karena adanya permasalahan terkait sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal,

serta kasus *fraud* yang terjadi. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Piutang Pada PT. Sang Hyang Seri Kabupaten Subang**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan pada latar belakang diatas, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Adanya kasus *fraud* yang terjadi pada PT. Sang Hyang Seri Kantor Regional I Kabupaten Subang tahun 2017 yang menyebabkan kerugian mencapai 65 milyar.
2. Pencatatan piutang yang jatuh tempo belum terpantau dengan baik.
3. Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal belum berjalan maksimal.

## **C. Batasan Masalah**

Sebagai bahan pertimbangan karena terdapat keterbatasan waktu dan data yang diperoleh sehingga dapat membantu arah penelitian terfokus. Maka penulis hanya meneliti dalam ruang lingkup PT. Sang Hyang Seri pencegahan *fraud* piutang saja.

## **D. Rumusan Masalah**

Hasil dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang didapatkan, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Piutang Pada PT. Sang Hyang Seri Kabupaten Subang?
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Piutang Pada PT. Sang Hyang Seri Kabupaten Subang?
3. Apakah sistem informasi akuntansi dan pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Piutang Pada PT. Sang Hyang Seri Kabupaten Subang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pencegahan *Fraud* Piutang Pada PT. Sang Hyang Seri Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Piutang Pada PT. Sang Hyang Seri Kabupaten Subang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Piutang Pada PT. Sang Hyang Seri Kabupaten Subang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil uraian disampaikan penulis sebelumnya, adanya penulisan mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Piutang Di PT. Sang Hyang Seri Di Bidang Pertanian Kabupaten Subang, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk memberikan kontribusi berupa pemahaman dan wawasan yang/ lebih luas terkait dengan pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Piutang Di PT. Sang Hyang Seri Kabupaten Subang. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya dengan topik yang serupa.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh semua pihak yang mengurus sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal untuk lebih waspada akan pencegahan *fraud*. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal menjadi lebih baik.

## **G. Sistematika Penulisan**

Supaya penulisan bisa mengarah pada tujuan penelitian, maka penelitian ini harus tersusun dengan sistematis. Penulis menuliskan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab, diantaranya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini penulis menjelaskan latar belakang penelitian yang berisi fenomena, permasalahan serta urgensi penelitian. Selain itu terdapat persoalan dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini penulis menyajikan landasan teori dari mengutip penelitian terdahulu dengan teori yang relevan sesuai dengan topik yang akan dibahas, merumuskan hipotesis dan membuat model penelitian atau kerangka penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini penulis menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan, metode pengumpulan dan analisis data, objek penelitian, sampel dan populasi serta jenis dan sumber data yang akan digunakan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini penulis menyajikan dari hasil analisis serta pembahasan secara mendalam dan menjelaskan objek yang diteliti. Hasil penelitian ini mencakup data utama, penunjang dan pelengkap termasuk dengan uraian pembahasan, pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta interpretasi hasil penelitian

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini penulis menyimpulkan berdasarkan pengujian hipotesis dan diskusi singkat atas hasil yang diperoleh. Penulis juga mencantumkan saran yang dapat diberikan dan interpretasi hasil penelitian.